

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di utarakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Di Desa Nanga Rade maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan ritus *Nopahtung* adalah salah satu ritual adat yang kaya akan makna dan kepercayaan, terutama dalam hal mengusir mimpi buruk dan membuang sial. Masyarakat yang mempraktikkan *Nopahtung* meyakini bahwa ritual ini mampu membersihkan diri dari energi negatif, melindungi dari gangguan spiritual, dan membawa keberuntungan. Kepercayaan ini tertanam kuat dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Ritus *Nopahtung* dimulai dengan persiapan bahan-bahan ritual yang meliputi berbagai jenis daun, gelang manik, beras, dan sesajen. Persiapan ini mencerminkan pentingnya ritual ini. Setelah semua bahan siap, individu yang akan menjalani *Nopahtung* diarahkan untuk menghadap ke arah matahari terbenam, menandakan dimulainya proses ritual. Tahapan-tahapan dalam *Nopahtung*, seperti *pohpas*, *nyiro*, *kurun meruak*, *maba'k iso*, dan proses penutupan, masing-masing memiliki tujuan yang jelas. *Pohpas* berfungsi untuk memberikan kesehatan dan perlindungan, *nyiro*

bertujuan mengusir mimpi buruk, *kurun meruak* memanggil semangat, *maba'k iso* memperkuat semangat individu, dan proses penutupan menandakan selesainya ritual dengan pengantar patung ke sungai.

2. Makna-makna simbol dari ritus *Nopahtung* yaitu, Berbagai jenis daun seperti *da'un tokoriho* (daun trema), *da'un tobuk okak* (daun pacing), *da'un spehiring* (daun teki ladang), *da'un ponyaka'an* (daun kakao), *da'un semelum* (daun cocor bebek), secara simbolis melambangkan perlindungan dan pengusiran hal-hal negatif seperti mimpi buruk dan kesialan. *Bojah*) melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan keberlangsungan hidup. Sementara itu, *Ketuluh Manuk* melambangkan kehidupan baru yang terbebas dari belenggu mimpi buruk dan kesialan, dan *Umuk* dikaitkan dengan kesuburan. Setelah itu *Pinjan* melambangkan penerimaan dan penghormatan, *Siro* dipercaya untuk mengusir roh jahat, penyakit, dan pengaruh negatif, *Sipak Burung Ngalap* melambangkan penghormatan dan permohonan berkah. *Iso/Isuk* sebagai alat penting dalam kehidupan Dayak, melambangkan kekuatan, keberanian, dan perlindungan, *Sihpak* simbol penghormatan dan persembahan, *Boram* melambangkan kebersamaan, perayaan, dan ikatan sosial, dan *Uwoi Sokok* melambangkan pembuangan penyebab kesialan dan pemurnian total.
3. Bentuk pelestariannya ritus *Nopahtung* di Desa Nanga Rade dilakukan melalui beberapa cara penting, terutama dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh masyarakat tentang makna dan tata pelaksanaan ritual tersebut melalui media sosial seperti membuat literasi,

berita *google* dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar tradisi *Nopahtung* tidak hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Di Desa Nanga Rade, tradisi dan kebudayaan telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya ini kepada seluruh lapisan masyarakat, menegaskan bahwa menjaga dan melestarikan adat istiadat adalah kewajiban bersama demi mempertahankan jati diri dan warisan leluhur yang berharga. Dengan demikian, ritus *Nopahtung* tetap terjaga keberlangsungannya sebagai simbol kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Dayak Desa Nanga Rade.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi tokoh adat

Bagi para tokoh adat di Desa Nanga Rade, sebaiknya selalu memperhatikan adat istiadat yang ada di desa ini, dan selalu mengawasi setiap upacara adat yang sedang terlaksana, tingkatkan pengamanan adat istiadat yang kuat dan memadai di kalangan masyarakat, serta jagalah kelestarian dan kembangkan apa yang sudah mulai tenggelam dari tradisi yang ada. Berikan pemahaman kepada kaum muda untuk belajar dan menjalankan adat istiadat yang ada.

2. Bagi masyarakat Desa Nanga Rade

Bagi masyarakat Desa Nanga Rade, marilah kita jaga akan kelestarian tradisi ini karena kita sebagai masyarakat dayak uud danum yang terlahir oleh tradisi dan mati pun bertradisi. Terkhususnya bagi generasi muda jangan sampai kita merusak reputasi tradisi dan hilang karena budaya asing yang semakin hari semakin menyebar luas di sekitar kita, mari kita saling menjaga dan mempertahankan tradisi yang masih ada ini.

3. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan kampus dan sebagai acuan bagi Mahasiswa, di harapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dapat di jadikan sumber untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di Desa Nanga Rade, agar dapat menyempurnakan apa yang sudah tertuang di dalam penelitian ini, supaya dapat menjadi bahan referensi dan refleksi bagi setiap orang yang membacanya.